

Management Insight

Jurnal Ilmiah Manajemen

Azizan Paula
Paulus Suluk Kananlua

Perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activies* Saham Sebelum dan Sesudah *Reverse Split*

Supardi

Pengaruh Program Pemasaran dan Anggaran Biaya Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Pada BUMNIS

Helvonny Mahrina

Variabel-Variabel yang Mempengaruhi *Deviden Payout Ratio* Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Lizar Alfansi
Ferry Tema Atmaja
Seprianti Eka Putri
Rina Suthia Hayu

Kualitas Pelayanan Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

Chairil Afandy

Pengaruh Karakter Fisik dan Lokasi Terhadap Nilai Properti Residensial (Studi Kasus di Kota Bengkulu)

Iskandar Zulkarnain

Akurasi Peramalan Harga Saham dengan Model ARIMA dan Kombinasi *Main Chart + Ichimoku Chart*

Apdan Jayadi
Syamsul Bachri

Aplikasi *Six Sigma* dalam Evaluasi Kualitas Pelayanan Jasa: Studi Empiris pada PT Bank Negara Indonesia Cabang Bengkulu

Rahmad Rhidho
Sri Adji Prabawa

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Saham Perusahaan Manufaktur

Syaiful Anwar AB

Studi Kualitatif Tentang Perubahan Penyajian (*Display Change*) Pada Restoran di Kota Bengkulu

Ari Bermin
Seprianti Eka Putri

Kajian Perilaku Konsumen Green Product Ditinjau dari Moderating Variable Green Brand Equity

Febzy Fiona
Trisna Murni

Analisis Kualitas Jasa Lembaga Pendidikan Talenta Bengkulu dengan Pendekatan QFD

Anggri Puspita Sari

Pola Perilaku Perpindahan Mata Pencarian Pada Komunitas Nelayan Kawasan Pesisir Kota Bengkulu

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi
Universitas Bengkulu

Management Insight

Jurnal Ilmiah Manajemen

ISSN 1978-3884



Penanggung-jawab : Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc., Ak.

Ketua Dewan Editor : Dr. Fahrudin JS Pareke, SE., M.Si.

Dewan Editor : 1. Dr. Drs. Syaiful Anwar AB., SU.
2. Dr. Kamaludin, SE., MM.
3. Dr. Efed Darta Hadi, SE., MBA.
4. Dr. Drs. Darmansyah, MM.

Dewan Pakar:

- | | |
|---|--|
| 1. Prof. Lizar Alfansi, SE., MBA., Ph.D. | Universitas Bengkulu |
| 2. Prof. Dr. H. Suryana Sumantri, S.Psi., MT. | Universitas Padjadjaran Bandung |
| 3. Prof. Dr. H. Moeljadi, SE., M.Si., M.Sc. | Universitas Brawijaya Malang |
| 4. Asmai Ishak, M.Bus., Ph.D. | Universitas Islam Indonesia Yogyakarta |
| 5. Yunizar, SE., M.Sc., Ph.D. | Universitas Padjadjaran Bandung |
| 6. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D | Universitas Islam Indonesia Yogyakarta |
| 7. Slamet Widodo, SE., MS., Ph.D. | Universitas Bengkulu |
| 8. Dr. Suherman, SE., M.Si. | Universitas Negeri Jakarta |
| 9. Dr. Suharnomo, SE., M.Si. | Universitas Diponegoro Semarang |
| 10. Dr. Ansir, SE., M.Si. | Universitas Haluuleo Kendari |

Sekretaris Administrasi : Rina Suthia Hayu, SE., MM.

Staf Administrasi : 1. Sefrianti Eka Putri, SE., M.Si.
2. Anggri Puspita Sari, SE., M.Si.

Alamat Redaksi:

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
Jl. WR. Supratman, Kota Bengkulu
Telpon 0736-21170

- d. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Wiranto, 1996; Kuncaraningrat 1991)
 - e. Sumber kutipan yang berasal dari institut, sebaiknya menyebutkan akronim instansi tersebut (BI, 2003)
2. Isi artikel bukan tanggung jawab penyunting. Penyunting berhak merubah redaksionalnya tanpa merubah arti.
3. Setiap artikel harus memuat daftar referensi dengan ketentuan penulisan sebagai berikut :
 - a. Daftar referensi diusulkan alfabetis dengan nama penulis atau institusi
 - b. Susunan referensi: nama penulis, tahun publikasi, judul jurnal atau buku, nama jurnal atau penerbitan, nomor halaman.
 contoh :

Cascio, W. F. 1995. *Managing Human Resource: Productivity, Quality of Work Life, Profit*. 4th Edition. New York: McGraw-Hill

Supriyanto, E. B. 2004. Pelayanan makin baik, pembobolan makin besar. *Majalah InfoBank* No.302, Mei: 20-5

Pareke, F. Js. 2005. Employee perception of justice in the performance appraisal process: evidence from small businesses in DI Jogjakarta Province, Indonesia. *Jurnal Manajemen Prasetya Mulya*, 10 (2): 68-84
4. Artikel dikirim dalam bentuk tiga salinan artikel (hard copy) serta dalam bentuk CD (soft copy) kepada :

Tim Penyunting Jurnal Ilmiah Manajemen Insight
 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
 Gedung L lantai 2
 Jl. Raya Kandang Limun Bengkulu
 Telp. (0736) 22406. <http://www.manajemen-feunib.com>
5. Beberapa kemungkinan penerimaan artikel, yaitu:
 - a. Diterima langsung tanpa diperbaiki
 - b. Diterima dengan perbaikan oleh penulis
 - c. Diterima dengan perbaikan editor
 - d. Ditolak karena kurang memenuhi syarat dan akan dikembalikan bila disertai perangko secukupnya.

Management Insight

Jurnal Ilmiah Manajemen

ISSN 1978-3884



Volume 7, Nomor 1, April 2012

Perbedaan <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activies</i> Saham Sebelum dan Sesudah <i>Reverse Split</i>	1 – 11
<i>Azizan Paula & Paulus Suluk Kananlua</i>	
Pengaruh Program Pemasaran dan Anggaran Biaya Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Pada BUMNIS	12 – 22
<i>Supardi</i>	
Variabel-Variabel yang Mempengaruhi <i>Deviden Payout Ratio</i> Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia	23 – 31
<i>Helvonny Mahrina</i>	
Kualitas Pelayanan Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu	32 – 45
<i>Lizar Alfansi, Ferry Tema Atmaja, Seprianti Eka Putri, & Rina Suthia Hayu</i>	
Pengaruh Karakter Fisik dan Lokasi Terhadap Nilai Properti Residensial (Studi Kasus di Kota Bengkulu)	46 – 58
<i>Chairil Afandy</i>	
Akurasi Peramalan Harga Saham dengan Model ARIMA dan Kombinasi Main Chart + <i>Ichimoku Chart</i>	59 – 70
<i>Iskandar Zulkarnain</i>	
Aplikasi <i>Six Sigma</i> dalam Evaluasi Kualitas Pelayanan Jasa: Studi Empiris pada PT Bank Negara Indonesia Cabang Bengkulu	71 – 84
<i>Apdan Jayadi & Syamsul Bachri</i>	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> Saham Perusahaan Manufaktur	85 – 97
<i>Rahmad Rhidho & Sri Adji Prabawa</i> ✓	
Studi Kualitatif Tentang Perubahan Penyajian (<i>Display Change</i>) Pada Restoran di Kota Bengkulu	98 – 108
<i>Syaiful Anwar AB.</i>	

Management Insight

Jurnal Ilmiah Manajemen

ISSN 1978-3884



Volume 7, Nomor 1, April 2012

Perbedaan <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activies</i> Saham Sebelum dan Sesudah <i>Reverse Split</i> <i>Azizan Paula & Paulus Suluk Kananlua</i>	1 – 11
Pengaruh Program Pemasaran dan Anggaran Biaya Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Pada BUMNIS <i>Supardi</i>	12 – 22
Variabel-Variabel yang Mempengaruhi <i>Deviden Payout Ratio</i> Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia <i>Helvonny Mahrina</i>	23 – 31
Kualitas Pelayanan Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu <i>Lizar Alfansi, Ferry Tema Atmaja, Seprianti Eka Putri, & Rina Suthia Hayu</i>	32 – 45
Pengaruh Karakter Fisik dan Lokasi Terhadap Nilai Properti Residensial (Studi Kasus di Kota Bengkulu) <i>Chairil Afandy</i>	46 – 58
Akurasi Peramalan Harga Saham dengan Model ARIMA dan Kombinasi Main Chart + Ichimoku Chart <i>Iskandar Zulkarnain</i>	59 – 70
Aplikasi <i>Six Sigma</i> dalam Evaluasi Kualitas Pelayanan Jasa: Studi Empiris pada PT Bank Negara Indonesia Cabang Bengkulu <i>Apdan Jayadi & Syamsul Bachri</i>	71 – 84
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> Saham Perusahaan Manufaktur <i>Rahmad Rhidho & Sri Adji Prabawa</i> ✓	85 – 97
Studi Kualitatif Tentang Perubahan Penyajian (<i>Display Change</i>) Pada Restoran di Kota Bengkulu <i>Syaiful Anwar AB.</i>	98 – 108

Kajian Perilaku Konsumen <i>Green Product</i> Ditinjau dari <i>Moderating Variable Green Brand Equity</i> <i>Ari Bermin & Seprianti Eka Putri</i>	109 – 118
Analisis Kualitas Jasa Lembaga Pendidikan Talenta Bengkulu dengan Pendekatan QFD <i>Febzy Fiona & Trisna Murni</i>	119 – 128
Pola Perilaku Perpindahan Mata Pencarian Pada Komunitas Nelayan Kawasan Pesisir Kota Bengkulu <i>Anggri Puspita Sari</i>	129 – 137
Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Biro Administrasi Umum (B.A.U) Universitas Dehasen Bengkulu <i>Suwarni</i>	138 – 153

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PRICE EARNING RATIO* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Rahmad Rhidho & Sri Adji Prabawa

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

ABSTRACT. *The purpose of this study was to see whether there is influence from the Sales Growth, DER, ROE, ROI is positive and significant impact on the Price Earning Ratio manufaktur company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) as a sample study Sampling in this study using purposive sampling method with different study criteria. Number of study sample of 25 manufacturing companies that exist on the Stock Exchange in the period 2008-2010. The data in this study is secondary data from financial reports and stock prices obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) through the Indonesia Stock Exchange Statistics. This study used Price Earning Ratio is the dependent variable, whereas the independent variable is Sales Growth, DER, ROE, ROI. In this research, hypothesis testing is done by using a multiple linear regression statistical tests using SPSS version 17.0 computer program. The results showed sales growth variable has positive and significant impact on Price Earning Ratio, ROE and ROI and variable negative and significant effect on the Price Earning Ratio, while variable DER had no effect on Price Earning Ratio, sales growth simultaneously, DER, ROE, dan ROI positive effect on the Price Earning Ratio. Based on these results, then the Sales Growth, DER, ROE, ROI can be used as indicators (benchmarks) in conducting an assessment of the high-low Price Earnings Ratio at a manufacturing company and for making investment decisions.*

Key Words: *Price Earning Ratio; Growth Companies; Debt to Equity Ratio (DER); Return On Equity (ROE); Return On Investment (ROI)*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengembangan maupun perluasan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Masalah yang sering dihadapi oleh banyak perusahaan adalah keterbatasan dana yang dimiliki, sehingga untuk memenuhi kebutuhan perusahaan harus mencari sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan. Penerbitan saham merupakan salah satu tujuan dari perusahaan dengan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menjadikan pasar modal sebagai tempat yang tepat untuk menghimpun dana jangka panjang yang kemudian disalurkan ke dalam sektor-sektor produktif. Pasar modal memiliki tujuan yaitu: 1) mempercepat proses pemerataan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham-saham perusahaan swasta, dan 2) meningkatkan penghimpunan dana masyarakat untuk digunakan secara produktif dalam pembiayaan pembangunan nasional (Riyanto, 2002: 1).

Salah satu tujuan dari perusahaan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta adalah untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk meningkatkan performance perusahaan. Hal ini menjadikan pasar modal merupakan tempat yang tepat untuk dapat menghimpun dana jangka panjang dari masyarakat dan kemudian dapat disalurkan ke dalam sektor yang produktif. Tujuan dari pasar modal itu sendiri adalah (Bambang Riyanto, 1994) 1) mempercepat proses pemerataan pendapatan masyarakat melalui kepemilikan saham-saham perusahaan swasta, 2) meningkatkan penghimpunan dana masyarakat untuk digunakan secara produktif dalam pembiayaan pembangunan nasional.

Perkembangan harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari harga pasar sahamnya (Husnan, 2001). Saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, harganya selalu mengalami fluktuasi dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi dari harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor eksternal diantaranya kondisi perekonomian, kebijaksanaan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor internal perusahaan diantaranya kondisi fundamental perusahaan, kebijaksanaan direksi dan lain-lain (Usman, 1990).

Informasi laporan keuangan bagi pihak eksternal (*Shareholder*, investor dan kreditur) digunakan untuk melakukan analisis saham perusahaan (pembelian, penjualan dan tetap memegang saham perusahaan), memberikan pinjaman dana, dan memprediksi kekuatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan oleh kreditur digunakan untuk menganalisis pinjaman yang diajukan oleh perusahaan (pemberian kredit terhadap perusahaan). Sudut pandang kreditur yang digunakan untuk mengukur perusahaan adalah Likuiditas, *Financial Leverage* dan *Debt to Service*. Saham merupakan salah satu instrumen yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya. Dengan melakukan pembelian saham, investor mengharapkan akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain berupa *Capital Gain* dan *Dividend* meskipun harus menanggung resiko pada tingkat tertentu. Dalam proses investasi dalam bentuk saham, penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting. Sehubungan dengan hal itu adanya pertimbangan tentang prospek perusahaan masa yang akan datang antara lain dengan mempertimbangkan laba perusahaan, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Harapan investor tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang akan mempengaruhi nilai investasinya. Proses penilaian oleh investor atau analisis keuangan terhadap suatu saham dikenal sebagai proses *Valuasi Saham*.

Valuasi saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham (Husnan, 2001). Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, variabilitas laba dan sebagainya. Pada dasarnya proses valuasi saham yang dilakukan oleh analisis keuangan bertujuan untuk bisa menghasilkan tingkat keuntungan yang menarik, dan mengidentifikasi saham mana yang sebaiknya dijual atau dibeli, namun pada pasar modal yang efisien akan sulit bagi investor untuk memperoleh tingkat bunga keuntungan di atas normal.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* telah dilakukan. Salah satu peneliti adalah (Whitbeck-Kisor, 1963) yang dikutip dari Nany Nuraini (2000) yang melakukan penelitian dengan menggunakan tiga variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap PER yaitu tingkat pertumbuhan laba, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan standar deviasi tingkat pertumbuhan. Persamaan yang berhasil disusun adalah:

$PER = 8,2 + 1,5$ (tingkat pertumbuhan laba) $+ 0,067$ (DPR) $- 0,2$ (SD g). Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan laba dan *Dividend Payout Ratio* mempunyai tanda positif sehingga kenaikan kedua faktor tersebut akan meningkatkan PER, sebaliknya deviasi standar tingkat pertumbuhan mempunyai tanda negatif yang berarti bahwa kenaikan faktor tersebut akan menurunkan PER. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Elton dan Gruber (1991) yaitu dengan menghubungkan PER dengan tingkat keuntungan yang diperkirakan dan diperoleh :

$$PER = 4 + 2,3 \text{ (pertumbuhan laba)}$$

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa terjadi hubungan yang positif antara tingkat keuntungan yang diperkirakan terhadap PER. Pertumbuhan laba suatu perusahaan sebesar 1 % akan menyebabkan kenaikan PER saham perusahaan tersebut sebesar 2,3 %. Apabila suatu saham diperkirakan mempunyai pertumbuhan laba sama dengan 10, maka PER saham tersebut diperkirakan sebesar $4 + 2,3 (10) = 27$. Apabila saham tersebut ditawarkan saat ini dengan PER kurang dari 27 maka saham tersebut potensial untuk dibeli.

Penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, 1994) dengan menggunakan *Cross Sectional* model mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi PER bukan hanya pertumbuhan *Earnings*, tetapi faktor-faktor lain yaitu variabilitas tingkat keuntungan investasi dan juga *Dividend Payout Ratio*. Mpaata dan Sartono, (1997) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PER dengan menggunakan data perusahaan-perusahaan Amerika yang dipublikasikan dalam *Dividend Achiever*. Dalam penelitian tersebut digunakan tujuh variabel yaitu Penjualan, *Dividend Payout Ratio*, Aktiva Tetap, *Leverage*, *Return on Equity*, Skala dan Pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketujuh variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan konsisten untuk enam industri yang berbeda. Arfentyas (1999) dikutip dari Nany Nuraini (2000) melakukan penelitian variabel-variabel yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* saham-saham di BEJ dengan periode penelitian 1994-1995 menyimpulkan bahwa hanya variabel *Dividend Payout Ratio* yang menunjukkan hubungan secara signifikan.

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* mempunyai arti penting bagi investor sebelum mengambil suatu keputusan investasi, semakin tinggi *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya. Hal ini berarti, perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang paling menarik akan memperoleh kapital harga yang wajar, yang mencerminkan investasi potensial. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian yang dilakukan, maka perlu dilakukan penelitian beberapa faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* saham-saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebagai berikut :

1. Pertumbuhan *penjualan*
2. Pertumbuhan *Return on Equity*
3. Pertumbuhan *Debt to Equity*
4. Pertumbuhan *Return on Investment*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan, pertumbuhan *Return on Equity*, pertumbuhan *Debt to Equity Ratio*, dan pertumbuhan *Return on Investment* terhadap *Price Earning Ratio*, baik secara sendiri-sendiri maupun secara serentak perusahaan-perusahaan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan mengkaji berbagai aspek keuangan sehingga diperoleh data yang akurat dan actual. Kemudian data tersebut dibahas dan diuraikan secara sistematis untuk mengambil suatu kesimpulan sebagai alternative pemecahan masalah dan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam membuat keputusan dibidang keuangan. Jenis metode penelitian deskriptif yaitu survey, deskriptif berkesinambungan, penelitian studii kasus, penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas, penelitian tindakan, serta penelitian perpustakaan dan documenter.

Menurut Pratama (2010) metode kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Metode ini disebut juga metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan *statistic*. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan 2010.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan hasil pembagian dari *Closing Price* dengan *Earning per Share (EPS)*. PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap *Earning* yang mungkin akan dihasilkan oleh perusahaan di masa yang datang. Pesimisme dan Optimisme harapan investor tentang *Earning* tersebut di refleksikan pada harga yang tersedia dibayar untuk suatu saham.

Pertumbuhan Penjualan. Faktor ini merupakan cerminan terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam jangka panjang. Pemilihan atas faktor ini terutama didasarkan pada konsep yang menyatakan bahwa penjualan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan tentang potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) dalam jangka panjang dibandingkan dengan faktor lain yang berbasis laba karena laba dipengaruhi oleh pengeluaran-pengeluaran yang bersifat temporer seperti biaya promosi, pengembangan produk dan sebagainya (Munir, 1997). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik, potensi perusahaan yang bagus akan membawa pengaruh positif terhadap harga sahamnya, sehingga akan berpengaruh secara positif terhadap PER perusahaan tersebut.

Pertumbuhan Return on Equity. Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya PER adalah *g* yaitu pertumbuhan deviden. Reilly (1994) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pertumbuhan laba dan deviden terhadap PER. Disebutkan bahwa dalam suatu bisnis pertumbuhan (*g*) tergantung kepada: a. Jumlah laba yang ditahan dan diinvestasikan kembali, dan (b) *b. The Rate of Return* dari laba yang ditahan tersebut (ROE). Semakin banyak laba yang diinvestasikan kembali, semakin besar potensi pertumbuhan. ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. ROE merupakan hasil pembagian dari pendapatan setelah pajak dengan total *equity*.

Pertumbuhan Debt to Equity Ratio. Pertumbuhan rasio utang sebagai proxy resiko financial perusahaan dalam jangka panjang. *Financial Risk* merupakan resiko tambahan bagi perusahaan akibat adanya keputusan pendanaan menggunakan utang dan *Preferred Stock*. Ada beberapa cara mengukur *Financial Risk*, namun dalam penelitian ini menggunakan persamaan *Debt to Equity Ratio*. Besarnya rasio utang menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi DER menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko *Financial* suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Pertumbuhan Return On Investment. Return on Investment merupakan rasio laporan keuangan yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, sesuai dengan investasi mana yang digunakan atau rasio tingkat hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan.

Uji Asumsi Klasik

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang baik apabila memenuhi uji asumsi klasik regresi. Asumsi dasar yang harus dipenuhi suatu model regresi antara lain:

1. Data berdistribusi normal
2. Tidak terdapat gejala multikolonearitas
3. Tidak terdapat gejala autokorelasi
4. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Untuk memastikan data tidak melanggar asumsi dasar regresi, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolonearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder tentang laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data mengenai *Penjualan*, *Return On Equity*, *Debt to equity Ratio*, *Return On Investment* dan *Price Earning Ratio* diperoleh dari prospektus lengkap yang diterbitkan oleh perusahaan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Periode amatan dimulai dari tahun 2000-2003. Data laporan keuangan diperoleh dari buku "*Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)" tahun

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahapan penelitian pendahuluan, pengkajian data yang dibutuhkan, dan selanjutnya adalah penelitian pokok untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel diambil secara tidak acak dan dipilih berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah:

1. Perusahaan berbasis manufaktur, untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur.

2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode pengamatan yaitu tahun 2007-2010.
3. Perusahaan dengan jumlah *asset* diatas 800 Milyar.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* pada periode penelitian tersebut.
5. Pada tahun penelitian perusahaan manufaktur tersebut mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap (terutama *item-item* laporan keuangan yang dihitung menjadi rasio-rasio keuangan dan digunakan sebagai variabel independen).

Berdasarkan kriteria- kriteria yang ditetapkan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data untuk suatu penelitian bisa berupa data primer atau data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, misalnya hasil wawancara atau pengisian kuisioner. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Biasanya, data sekunder ini digunakan untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti.

Data penelitian ini diperoleh dari publikasi dan dokumentasi perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil periode pengamatan selama 4 (empat) tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Periode tersebut dipilih karena ketersediaan data dan merupakan data terkini. Sehingga hasil penelitian ini adalah terbaru.

Metode Analisis

Selanjutnya nilai-nilai ini di analisis dengan metode regresi linear berganda untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y : status perusahaan

a: konstanta

b₁₋₄ : koefisien regresi

X₁ : Pert. penjualan

X₂ :DER

X₃ : ROE

X₄ = ROI

Uji t digunakan untuk mengetahui koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serentak dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Dalam melakukan perhitungan variabel-variabel penelitian ini digunakan program Excel. Sedangkan pengolahannya menggunakan program *Statistical Product And Service Solutions* (SPSS) 17.0 *for windows*. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda pada tabel 4.1 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{PER (Y)} = 16.145 + 0,259X_1 + 0,781X_2 - 52,402X_3 - 15,017X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa jika Pertumbuhan penjualan naik sebesar 1%, sedangkan variabel lain dianggap konstan maka *Price Earning Ratio* akan naik sebesar 0,259 persen dengan nilai probabilitas atau tingkat signifikansi dibawah 0,05 yakni sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* tetapi pengaruh kenaikannya sangat kecil karena nilainya hampir mendekati 0.

Jika DER naik sebesar 1%, sedangkan variabel lain dianggap konstan maka *Price Earning Ratio* akan naik sebesar 0,781 persen dengan nilai probabilitas atau tingkat signifikansi diatas 0,05 yakni sebesar 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*. Jika ROE naik sebesar 1%, sedangkan variabel lain dianggap konstan maka *Price Earning Ratio* akan naik sebesar -52,402 persen dengan nilai probabilitas atau tingkat signifikansi dibawah 0,05 yakni sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*. Jika ROI naik sebesar 1%, sedangkan variabel lain dianggap konstan maka *Price Earning Ratio* akan naik sebesar -15,017 persen dengan nilai probabilitas atau tingkat signifikansi dibawah 0,05 yakni sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROI mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 16,145 hal ini berarti apabila Pert. penj, DER, ROE dan ROI mempunyai nilai 0 (nol), maka *Price Earning Ratio* akan menjadi 16,145. Dengan demikian, dari keempat koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa dampak perubahan ROE terhadap *Price Earning Ratio* ternyata paling besar dibandingkan koefisien Pert. Penj, dan ROI. Sedangkan koefisien DER menunjukan dampak negatif terhadap PER, karena DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Uji t merupakan pengujian suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil Hasil Regresi Linier Berganda pada tabel 1 akan dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio*.

Tabel 1
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.145	3.004		5.374	.000		
Prt. Pnj	.259	6.575	.004	2.639	.012	.937	1.067
DER	.781	.750	.132	1.041	.301	.643	1.556
ROE	-52.402	18.709	-.456	-2.801	.007	.390	2.567
ROI	-15.017	27.096	-.092	-2.554	.014	.372	2.690

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 17.00 for windows

Pengujian hipotesis pertumbuhan penjualan. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS dapat nilai signifikan variabel pertumbuhan penjualan (P.value) = 0,012 yang lebih kecil daripada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, sedangkan nilai t hitung dari variabel ini 2,639 (lihat tabel 2). Artinya bahwa statistik variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai koefisien regresi dari variabel pertumbuhan penjualan adalah 0,004. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara pertumbuhan penjualan dengan nilai PER. Pengaruh variabel ini terhadap PER sesuai dengan prediksi yang telah ditetapkan yaitu diduga adanya pengaruh positif antara pertumbuhan penjualan dengan PER. Hasil pengujian hipotesis 01 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Sartono Munir (1997).

Pengujian Hipotesis Debt to Equity Ratio. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS dapat nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* (P.value) = 0,301 yang lebih besar daripada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, sedangkan nilai t hitung variabel ini 1,041 (lihat tabel 1). Artinya bahwa statistik variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hasil pengujian hipotesis 02 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel independen *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio*.

Pengujian Hipotesis Return on Equity. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS dapat nilai signifikan variabel ROE (P.value) = 0,007 yang lebih kecil daripada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, sedangkan nilai t hitung variabel ini -2,801 (lihat tabel 1). Artinya bahwa statistik variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *Return on Equity* adalah sebesar -0,456. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh yang bersifat terbalik antara variabel ROE dengan PER. Hal ini tidak sesuai dengan dugaan sebelumnya karena diprediksikan pengaruh variabel ini terhadap PER adalah positif. Hasil pengujian hipotesis 03 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen *Return on Equity* terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Mpaata and Sartono (1997).

Pengujian Hipotesis Return On Investment. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS dapat nilai signifikan variabel ROI (P.value) = 0,014 yang lebih kecil daripada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, sedangkan nilai t hitung variabel ini -2,554 (lihat tabel 1). Artinya bahwa statistik variabel ROI berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *Return On Investment* adalah sebesar -0,092. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang terbalik antara ROI dengan nilai PER. Pengaruh variabel ini terhadap PER tidak sesuai dengan prediksi yang telah ditetapkan yaitu diduga adanya pengaruh positif antara ROI dengan PER. Hasil pengujian hipotesis 04 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen *Return on investment* terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio*.

Ujif f merupakan pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini digunakan untuk membuktikan hipotesis: *Variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh positif terhadap Price Earning Ratio*. Hasil uji F ditunjukkan tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3881.054	4	970.264	6.742	.000 ^a
Residual	10074.127	70	143.916		
Total	13955.181	74			

a. Predictors: (Constant), ROI, Prt. Pnj, DER, ROE

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 17.00 for windows

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS, terlihat tingkat signifikan variabel Pert.penj, DER, ROE, dan ROE terhadap *Price Earning Ratio* dibawah 0,05 yakni sebesar 0,000, dengan nilai F hitung sebesar 6,742. Ini menunjukkan bahwa H_{a5} diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel Pert.Penj, DER, ROE dan ROI terhadap *Price Earning Ratio* secara simultan (bersama-sama).

Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS didapat nilai signifikan (P.value) lebih kecil daripada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) gagal ditolak, maka $H_{a_{05}}$ ditolak. $H_{a_{05}}$ gagal ditolak artinya bahwa secara serentak variabel-variabel Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Investment* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,278 berarti bahwa sekitar 27,8 % variasi dari *Price Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Investment*. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yaitu Pertumbuhan penjualan, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Investment* secara serentak terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio*, secara teoritis keempat variabel tersebut cukup relevan untuk mengukur nilai *Price Earning Ratio* saham-saham pada Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya hal tersebut berarti investor apabila akan membeli saham, maka keseluruhan variabel-variabel ini dapat dijadikan pertimbangan secara bersama.

PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan uraian dari hasil regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa rasio keuangan berupa *pertumbuhan penjualan*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan.

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai $\beta = 0,004$ dan nilai sign = 0,012 yang menunjukan *Pertumbuhan penjualan* berpengaruh dan signifikan terhadap PER. Teori ini menunjukkan bahwa nilai suatu saham sesungguhnya ditentukan oleh kondisi fundamental perusahaan antara lain adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Munir

(1997) tingkat pertumbuhan penjualan memiliki kemampuan besar dalam menjelaskan mengenai potensi perusahaan dalam memperoleh laba dalam jangka panjang dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang berbasis laba karena laba dipengaruhi oleh pengeluaran-pengeluaran yang bersifat temporer seperti biaya promosi, biaya pengembangan, biaya produk dan sebagainya. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya tingkat penjualannya relatif tinggi. Jones (2000).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan dan profit perusahaan di masa yang akan datang. Apabila pertumbuhan penjualan positif diharapkan profit perusahaan meningkat dan prospek perusahaan akan meningkat sehingga dapat mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* dan harga saham karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas di masa yang akan datang. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai pertumbuhan penjualan layak digunakan sebagai alat analisis terhadap nilai *Price Earning Ratio* saham-saham pada Bursa Efek Indonesia.

Debt To Euity Ratio (DER) $\beta = 0,132$ dan nilai sign = 0,301 ini menunjukkan variabel *Debt To Euity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *PER*, Secara teori menyebutkan semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa risiko perusahaan (*Financial Risk*) relatif tinggi. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Dari uraian di atas sesuai dengan teori yang melandasinya maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan DER tidak tepat digunakan sebagai alat analisis terhadap nilai *Price Earning Ratio* saham-saham pada Bursa Efek Indonesia.

Return on Equity (ROE) $\beta = 0,456$ dan nilai sign = 0,007 yang menunjukkan variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *PER*, *ROE* menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Secara teoritis adanya pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan permintaan akan saham tersebut dan mendorong kenaikan harga saham. Dengan adanya kenaikan harga saham akan meningkatkan *Price Earning Ratio*. *Return on Equity* (ROE) layak digunakan sebagai alat analisis terhadap nilai *Price Earning Ratio* saham-saham pada Bursa Efek Indonesia. *Return On Investment* (ROI) $\beta = -0,092$ dan nilai sign = 0,014 berpengaruh signifikan terhadap *PER*, *ROI* menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap Investasi. Secara teoritis adanya pertumbuhan *Return On Investment* menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan permintaan akan saham tersebut dan mendorong kenaikan harga saham. Dengan adanya kenaikan harga saham akan meningkatkan *Price Earning Ratio*. *Return On Investment* (ROI) menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan permintaan akan saham tersebut dan mendorong kenaikan harga saham. Dengan adanya kenaikan harga saham akan meningkatkan *Price Earning Ratio*. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai ROI layak digunakan sebagai alat analisis terhadap nilai *Price Earning Ratio* saham-saham pada Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *Pertumbuhan Penjualan*, *DER*, *ROE* dan *ROI* masih harus dipertimbangkan oleh investor untuk menilai *Price Earning Ratio* sebuah perusahaan dalam rangka melakukan pengambilan keputusan investasi dalam rentang tahun 2008-2010 pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan dari *Pertumbuhan Penjualan*, *DER*, *ROE* dan *ROI* terhadap *Price Earning Ratio*.

Investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu: *Pertumbuhan Penjualan*, *DER*, *ROE* dan *ROI* terhadap *Price Earning Ratio*. Karena informasi tersebut berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* dan agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada saham di BEI. Disamping itu investor juga mempertimbangkan faktor lain diluar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh dalam melakukan investasi.

KESIMPULAN

Dari analisis terhadap hasil penelitian pengaruh *Pertumbuhan Penjualan*, *DER*, *ROE* dan *ROI* terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis regresi linear berganda nilai konstanta yang di peroleh adalah 16.145. *Pertumbuhan penjualan* **0,259**, *Debt to Equity Ratio (DER)* **0,781**, *Return on Equity (ROE)* – **52,402**, dan *Return On Investment (ROI)* **-15,017**.
2. Berdasarkan uji t dari keempat variabel independen yang dianalisis :
 - ❖ Variabel *pertumbuhan penjualan*, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* yang ditunjukkan dengan nilai P.value sebesar 0,012 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$.
 - ❖ Variabel *Debt to Equity Ratio*, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* yang ditunjukkan dengan nilai P-Value sebesar 0,301 yang lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$.
 - ❖ Variabel *Return on Equity*, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* yang ditunjukkan dengan nilai P.value sebesar 0,007 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$.
 - ❖ Variabel *Return On Investment*, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* yang ditunjukkan dengan nilai P-Value sebesar 0,014 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$.
2. Berdasarkan uji f dari keenam variabel independen yang dianalisis *Pertumbuhan Penjualan*, *DER*, *ROE*, dan *ROI* terhadap *Price Earning Ratio*, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Pertumbuhan Penjualan*, *DER*, *ROE* dan *ROI* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010 serta didasarkan pada kesimpulan yang dijabarkan di atas maka disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan variabel hanya terdiri *Pertumbuhan Penjualan*, *DER*, *ROE* dan *ROI* saja. Hal ini memungkinkan terabaikannya faktor fundamental lain yang justru dapat mempunyai pengaruh lebih besar terhadap *Price Earning Ratio*. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini seperti *Rasio*

- solvabilitas, leverage, dan variabel-variabel lain yang secara teori diduga mempengaruhi Price Earning Ratio.*
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya.
 3. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *Pertumbuhan Penjualan, DER, ROE dan ROI* mempengaruhi *Price Earning Ratio* baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keown terjemahan Chaerul D. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.
<http://www.blogtopsites.com/outpost/0b610866625b5070283412abb29c75d3>.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan edisi kedelapan jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F and Louis C, Gapenski. 1997. *Financial Management – Theory and Practice*. Eight Edition. The Dryden Press.
- Chandra, Yosep, (1994), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio dengan Menggunakan Cross Sectional Model*, Thesis Sarjana Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Elton, E.J. and Gruber, M.J. 1991., *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*, JohnWiley and Sons. Inc.,
- Husnan, Suad, (2001), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto, (2000), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Jones, Carles P., *Investment Analysis and Management*, Seventh Edition, John Wiley & Son, Inc., New York, 2000.
- Karina et al. 2011. Prediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Dipublikasikan*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu: Bengkulu
- Kholid, Abdul (2006) *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. skripsi tidak di publikasikan
- Martono dan Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Marzuki Usman, dkk. 1990, *ABC Pasar Modal Indonesia*. LIPPI, Jakarta

- Munawir, 2000, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Munir, Sartono, (1997), *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio di Bursa Efek Jakarta*, Thesis Sarjana Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (tidak dipublikasikan).
- Nuraini, Nany, (2000), *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-saham di Bursa Efek Jakarta*, Thesis Sarjana Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada .
- Pratama, Rosidi. 2010. Metode Kuantitatif Bisnis. <http://www.rosidipratama.com/taxonomy/term/27>. Diakses 15 Maret 2011
- Riyanto, Bambang, (1994), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuhbelas, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sartono, Mpaata, (1997), *Faktor Determining Price-Earnings (P/E) Ratio*, Kelola No. 15/VI/1997, hal 133-150.
- Swastha, Basu, Hani Handoko. 2001. Manajemen Pemasaran Analisa Prilaku Konsumen. Yogyakarta: BPFE.
- Weston, J. Fred dan Eugene, F. Brigham. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Kusuma. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta*